SKRIPSI

POLITIK IDENTITAS SEBAGAI STRATEGI POLITIK CALON KEPALA DAERAH DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN SINTANG TAHUN 2024 DI KECAMATAN KETUNGAU TENGAH

Program Studi Ilmu Politik

Oleh:

EWALDUS GAWANTAKA
E1052211011

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

POLITIK IDENTITAS SEBAGAI STRATEGI POLITIK CALON KEPALA DAERAH DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN SINTANG TAHUN 2024 DI KECAMATAN KETUNGAU TENGAH

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Politik

Oleh:

Ewaldus Gawantaka
NIM.E1052211011

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

POLITIK IDENTITAS SEBAGAI STRATEGI POLITIK CALON KEPALA DAERAH DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN SINTANG TAHUN 2024 DI KECAMATAN KETUNGAU TENGAH

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

EWALDUS GAWANTAKA
NIM. E1052211011

Distujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Drs. Asmadi, M.Si
NIP.196202041988101001

Tanggal 2 September 2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Herri Junius Nge, S.Sos, M.Si
NIP. 198506092015041002

Tanggal 1 September 2025

HALAMAN PENGESAHAN

POLITIK IDENTITAS SEBAGAI STRATEGI POLITIK CALON KEPALA DAERAH DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN SINTANG TAHUN 2024 DI KECAMATAN KETUNGAU TENGAH

Oleh:

Ewaldus Gawantaka
NIM.E1052211011

Dipertahankan Di	: Pontianak
Pada Hari / Tanggal	: Rabu, 10 Septembar 2025
Waktu	: 13.00. WIB - Selesai
Tempat	: Ruang Sidang

Tim Penguji

Ketua

Drs.Asmadi, M.Si
NIP.196905142007011004

Sekretaris

Herri Junius Nge, S.Sos, M.Si
NIP.198506092015041002

Pembahas Utama

Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si
NIP.196911222002121002

Pembahas Pendamping

Syarifah Nurma Afhiani, M.Sos
NIP.199306212022032011

Mengetahui:
Dekan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Ewaldus Gawantaka (NIM. E1052211011). Permasalahan Politik Idetitas menjadi Strategi Calon Kepala Daerah Pada Pilkada 2024 Kabupaten Sintang. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Tanjungpura 2025.

Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan politik identitas sebagai strategi kampanye calon kepala daerah pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Sintang tahun 2024, dengan fokus pada Kecamatan Ketungau Tengah yang memiliki karakter multikultural. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teori identitas Manuel Castells (2010) mencakup *legitimizing identity, resistance identity,* dan *project identity* studi ini menggali konstruksi identitas yang digunakan kandidat untuk membangun kedekatan emosional dengan pemilih. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka, melibatkan tokoh adat, tokoh agama, tim sukses, penyelenggara pemilu, serta masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol adat, bahasa daerah, dan narasi keagamaan digunakan secara strategis, terutama untuk menarik generasi muda yang rentan terhadap pesan berbasis identitas. Strategi ini efektif meningkatkan dukungan elektoral, namun berpotensi menimbulkan polarisasi sosial, fragmentasi kelompok, dan melemahkan kohesi masyarakat majemuk. Penelitian juga menemukan adanya peran aktif tokoh masyarakat dan agama dalam memperkuat atau meredam politik identitas. Rekomendasi yang diajukan mencakup peningkatan literasi politik masyarakat serta pengawasan ketat dari KPU dan Bawaslu agar praktik kampanye berbasis identitas tetap etis dan mendukung demokrasi inklusif.

Kata Kunci: Politik Identitas, Strategi Politik, Pilkada.

ABSTRACT

Ewaldus Gawantaka *(E1052211011). Identity Politics as a Strategy for Regional Head Candidates in the 2024 Sintang Regency Election. Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, 2025.*

This research examines how identity politics was used as a campaign tool by regional head candidates in the 2024 Sintang Regency Election, with a particular emphasis on Ketungau Tengah Sub-District, which is a highly multicultural area. Using a descriptive qualitative method and relying on the theory of identity by Manuel Castells (2010), which comprises legitimizing identity, resistance identity, and project identity, this research examines how candidates create identities to establish emotional bonds with voters. The data were collected using in-depth interviews, documentation, and literature research, which involved traditional leaders, religious leaders, campaign teams, election organizers, and community members. The results indicate that the traditional symbols, local languages, and religious stories were employed strategically, particularly to appeal to younger voters who are more vulnerable to identity-based messages. Although this approach was successful in raising electoral support, it also has the dangers of social polarization, group fragmentation, and poor cohesion in the pluralistic community. The research also established that community and religious leaders were actively involved in either strengthening or weakening identity politics. It has been recommended to enhance political literacy of citizens and enhance the control of the General Election Commission (KPU) and the Election Supervisory Agency (Bawaslu) to make sure that identity-based campaign practices are ethical and promote an inclusive democracy.

Keywords*: Identity Politics, Political Strategy, Regional Election*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul *"Politik Idetitas Sebagai Strategi Politik Calon Kepala Daerah Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sintang Tahun 2024 Di Kecamatan Ketungau Tengah"*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan politik identitas sebagai strategi politik oleh calon kepala daerah dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Sintang Tahun 2024, khususnya di Kecamatan Ketungau Tengah. Wilayah ini memiliki karakter multikultural dengan keberagaman etnis, agama, dan budaya yang sering dimanfaatkan sebagai basis mobilisasi politik.

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah memberikan kontribusi pada kajian ilmu politik, khususnya terkait politik identitas di daerah multikultural. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penyelenggara pemilu seperti KPU dan Bawaslu dalam merumuskan kebijakan pengawasan kampanye berbasis identitas, serta bagi masyarakat untuk meningkatkan literasi politik agar dapat memilih berdasarkan visi, program, dan integritas kandidat, bukan semata kesamaan identitas.

Membahas teori-teori yang relevan tentang Politik Identitas teori yang digunakan adalah teori identitas Manuel Castells (2010) yang mencakup tiga bentuk identitas: *Legitimizing Identity, Resistance Identity*, dan *Project Identity*. Teori ini digunakan untuk menganalisis strategi kampanye, peran aktor, dan respon masyarakat terhadap politik identitas.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian di Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian, meliputi pihak KPU, Bawaslu, tokoh adat, tokoh agama, tim sukses, dan masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.

Permasalahan utama penelitian adalah bagaimana politik identitas digunakan sebagai strategi politik oleh calon kepala daerah dalam Pilkada Sintang 2024 di Kecamatan Ketungau Tengah, serta dampaknya terhadap dinamika sosial-politik masyarakat multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandidat memanfaatkan simbol adat, bahasa daerah, narasi sejarah, dan simbol keagamaan untuk membangun kedekatan emosional dengan pemilih. *Legitimizing Identity* terlihat dari penggunaan dukungan tokoh adat dan agama untuk menguatkan legitimasi. *Resistance Identity* tercermin dari narasi perlawanan terhadap dominasi kelompok politik tertentu. *Project Identity* muncul melalui visi pembangunan inklusif yang memadukan nilai adat dan modernitas.

Kesimpulannya, politik identitas terbukti efektif dalam memobilisasi dukungan, namun berpotensi menimbulkan polarisasi sosial dan melemahkan kohesi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi politik masyarakat serta pengawasan ketat dari KPU dan Bawaslu agar praktik kampanye berbasis identitas tetap berada dalam koridor etis dan tidak mengancam demokrasi inklusif.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: EWALDUS GAWANTAKA
Nomor Induk Mahasiswa	: E1052211011
Program Studi	: Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesrjanaan. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, September 2025
Peneliti



EWALDUS GAWANTAKA
NIM. E1052211011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“ Hidup ini bukan tentang siapa yang paling cepat mencapai garis akhir, tapi siapa yang paling mampu memahami arti dari setiap langkah, setiap jatuh, dan setiap luka yang tak terlihat”

~Ewaldus Gawantaka~

"Berbagi cobaan dan hal yang buat kau ragu, jadikan percikan tuk menempa tekatmu, jalan hidupmu hanya milik mu sendiri, rasakan nikmatnya hidup mu hari ini"

(Baskara Putra – Hindia)

Dengan segala rahmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan Rahmat dan kasih sayangnya kepada penulis dan dengan izin-Nya penulis dapat mempersembahkan skripsi ini kepada orang yang paling berjasa dalam hidup penulis:

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Tinjan dan Ibu Sunarita, yang telah memberikan cinta yang besar bagi penulis sebagaimana pengorbanan, kerja keras, sebagai bentuk kasih sayang kepada penulis. Untuk setiap dukungan, nasehat dan doa yang tiada henti untuk membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Untuk ke dua saudara saya Seselia Yusta Wahyuni dan Dominika Agustina, yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Untuk pasangan dan teman-teman yang selalu mendukung dan selalu memberikan waktunya bagi saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini terimakasih atas waktu dan semangat yang selalu diberikan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa rahmatnya, hingga sampai saat ini penulis diberi kesehatan secara lahir dan batin, sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi Penelitian dengan judul "Politik Idetitas Sebagai Strategi Politik Calon Kepala Daerah Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sintang Tahun 2024 Di Kecamatan Ketungau Tengah". Skripsi ini merupakan hasil dari bentuk pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan dan pengajaran di Fakultas Ilmu Sosil Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Skripsi penelitian ini disusun sebagai tugas untuk memenuhi kewajiban penulis harus dipenuhi sebgai syarat untuk meraih gelar setara (S1) di Fakultas Ilmu Sosil Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Kemudian saya selaku penulis meminta maaf apabila didalam penulisan ini tidak terlepas dari masukan dari berbagai pihak yang selalu memberikan semangat, dukungan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terima kasih yeng sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian Skripsi. Dalam hal ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
2. Drs. Asmadi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama, dan Herri Junius Nge, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing kedua dan selaku kordinator program

studi, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan.

3. Ori Fahriansyah, S.S.IP, M.Si selaku Dosen Penguji Pertama dan Syarifah Nurma Afhiani, M.Sos selaku Dosen Penguji Kedua yang telah banyak memberi masukan kepada penulis.
4. Dr. Saherimiko, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang memberikan semangat dan arahan selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Pembantu Dekan, Bapak / Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak membantu selama dalam perkuliahan.
6. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan, moral maupun material, serta doa yang tiada henti.
7. Teman-teman Program Studi Ilmu Politik PPAPK Angkatan 2021 yang telah memberikan semangat dan dukungan.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang telah diberiakan kepada penulis mendapat balasan penulis mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa, dan hasil karya penulis dapat memberikan sumbangan pikiran serta manfaat, Amin.

Pontianak, September 2025

Ewaldus Gawantaka
NIM.E1052211011

DAFTAR ISI

halaman

COVER ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

ABSTRACT ..... **v**

RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xvi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 14

1.3 Fokus Penelitian 14

1.4 Rumusan Masalah 14

1.5 Tujuan Penelitian 14

1.6 Manfaat Penelitian 15

1.6.1 Manfaat Teoritis 15

1.6.2 Manfaat Praktis 15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **17**

2.1 Konsep Pemilihan Umum 17

2.1.1 Defenisi Pemilu 17

2.2 Konsep Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 19

2.3 Kajian Teori 21

2.3.1 Konstruksi Identitas 21

2.3.2 Strategi Politik dan Kampanye Elektoral 24
2.3.3 Mobilisasi 25
2.3.4 Multikulturalisme dan Kohesi Sosial 26
2.3.5 Polarisasi Politik 26
2.4 Hasil Penelitian Yang Relevan 27
2.5 Alur Pikir Penelitian 28
2.6 Pertanyaan Penelitian 31
BAB III METODE PENELITIAN 32
3.1 Jenis Penelitian 32
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 33
3.2.1 Telaah Kepustakaan 33
3.2.2 Penelitian Lapangan 33
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian 34
3.3.1 Lokasi Penelitian 34
3.4 Subjek Dan Objek Penelitian 35
3.4.1 Subjek Penelitian 35
3.4.2 Objek Penelitian 36
3.5 Teknik Pengumpulan Data 36
3.5.1 Teknik Wawancara 36
3.5.2 Dokumentasi 37
3.6 Instrumen Pengumpulan Data 38
3.7 Teknik Analisis Data 38
3.8 Teknik Keabsahan Data 40
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 42
4.1 Sejarah dan Profil Kabupaten Sintang 42
4.1.1 Kondisi wilayah Administrasi Pemerintah 43
4.1.2 Luas Wilayah Administrasi Kabupaten Sintang 44
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Ketungau Tengah 46
4.2.1 Letak Wilayah 46
4.2.2 Luas Wilayah 49
4.2.3 Kondisi Demografis 50

4.2.4 Aspek Sosial dan Budaya 51
4.3 Dinamika Politik Lokal 51
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 53
5.1 *Legitimizing Identity* (Melegitimasi Identitas) Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sintang Tahun 2024 55
5.2 *Resistance Identity* (Identitas Perlawanan) Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sintang Tahun 2024 68
5.3 *Project Identity* (Identitas Proyek) Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sintang Tahun 2024 77
BAB VI PENUTUP 90
6.1 Kesimpulan 90
6.2 Saran 91
6.3 Keterbatasan Penelitian 93
DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN 98

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

1. 1 DAFTAR NAMA PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI SINTANG 4
1. 2 JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN KETUNGAU TENGAH 5
1. 3 JUMLAH DPT KECAMATAN KETUNGAU TENGAH 6
1. 4 REKAPITULASI PEROLEHAN SUARA PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI DI KECAMATAN KETUNGAU TENGAH 12
1. 5 SUARA SAH DAN TIDAK SAH 12
1. 6 HASIL REKAPITULASI PEROLEHAN SUARA KABUPATEN SINTANG 12
2. 1 PENELITIAN YANG RELEVAN 27
2. 2 KERANGKA PIKIR 30
3. 1 RANCANGAN JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN 35
4. 1 KECAMATAN DAN LUAS WILAYAH DI KABUPATEN SINTANG 45
4. 2 LUAS DAERAH MENURUT DESA/KELURAHAN DI KECAMATAN KETUNGAU TENGAH 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1. 1 Kampanye Calon Wakil Bupati Sintang No urut 01 10

4. 1 Peta Kabupaten Sintang 43

4. 2 Peta Wilayah Administrasi Kecamatan Ketungau Tengah 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

1. Pedoman Wawancara 99

2. Data Informasi Pokok 108

3. Dokumentasi Wawancara..... 109

4. SK Dosen Pembimbing 116

5. Surat Penelitian 118

6. Riwayat Hidup 120

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politik Identitas dikenal sebagai sesuatu hal yang berkaitan dengan kajian terkait masalah etnis, agama, ideologi, dan kepentingan lokal elit politik untuk menguntungkan dirinya sendiri atau kelompok tertentu. Pembentukan kata Politik Identitas terjadi karena adanya pengaruh dasar parsial maupun secara interaksial sehingga terbentuknya identitas etnis dan agama yang mengakibatkan terjadinya perubahan sosial. Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024, dinamika ini menjadi lebih menonjol karena kandidat memanfaatkan identitas etnis sebagai strategi kampanye. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang dampak politik identitas terhadap kohesi sosial di wilayah multikultural seperti Ketungau Tengah. Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana politik identitas digunakan dan diterima oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memahami peran identitas dalam politik lokal Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir, politik identitas menjadi strategi yang semakin umum digunakan dalam kontestasi politik di Indonesia. Menurut penelitian oleh Wingarta et al. (2021), politik identitas sering kali digunakan untuk memobilisasi dukungan berdasarkan kesamaan etnis, agama, atau kelompok sosial lainnya. Di Ketungau Tengah, strategi ini terlihat dalam cara kandidat menyesuaikan pesan kampanye mereka untuk menarik simpati kelompok tertentu. Misalnya, penggunaan simbol-simbol budaya Dayak atau Melayu dalam materi

kampanye menjadi alat untuk membangun kedekatan emosional dengan pemilih. Namun, pendekatan ini juga berisiko memperkuat batas-batas identitas dan memicu eksklusi sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak jangka panjang dari strategi politik identitas di tingkat lokal. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana strategi tersebut mempengaruhi perilaku pemilih dan dinamika sosial di Ketungau Tengah.

Penggunaan politik identitas dalam kampanye politik dapat mempengaruhi perilaku pemilih secara signifikan. Studi oleh Panjaitan et al. (2023) menunjukkan bahwa pemilih cenderung memilih kandidat yang mereka anggap mewakili identitas mereka, baik itu etnis, agama, atau kelompok sosial lainnya. Di Ketungau Tengah, fenomena serupa dapat diamati, di mana pemilih menunjukkan preferensi terhadap kandidat yang berbagi latar belakang etnis atau budaya yang sama. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana identitas mempengaruhi keputusan pemilih dibandingkan dengan faktor-faktor lain seperti program kerja atau rekam jejak kandidat. Penelitian ini akan menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pemilih di Ketungau Tengah, dengan fokus pada peran identitas dalam proses tersebut. Dengan memahami dinamika ini, kita dapat mengevaluasi apakah politik identitas memperkuat atau justru melemahkan kualitas demokrasi di tingkat lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan strategi kampanye yang lebih inklusif dan berbasis isu.

Politik identitas tidak hanya mempengaruhi perilaku pemilih, tetapi juga dapat berdampak pada kohesi sosial dan stabilitas masyarakat. Menurut Wingarta

et al. (2021), penggunaan politik identitas yang berlebihan dapat memperkuat polarisasi dan meningkatkan potensi konflik antar kelompok. Di Ketungau Tengah, keberagaman etnis dan budaya yang tinggi membuat masyarakat rentan terhadap perpecahan jika politik identitas digunakan secara tidak bijaksana. Misalnya, kampanye yang menonjolkan perbedaan identitas dapat memicu ketegangan antar kelompok dan merusak hubungan sosial yang telah terjalin. Penelitian ini akan mengevaluasi dampak politik identitas terhadap kohesi sosial di Ketungau Tengah, dengan tujuan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat memitigasi risiko konflik. Dengan demikian, studi ini akan memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana politik identitas mempengaruhi dinamika sosial di masyarakat multikultural. Hasilnya diharapkan dapat digunakan untuk merancang intervensi yang mempromosikan inklusi dan harmoni sosial.

Pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sintang tahun 2024, tercatat tiga pasangan calon yang secara resmi mengikuti kontestasi tersebut. Menariknya, salah satu dari pasangan calon tersebut merupakan figur putra daerah yang berasal dari Kecamatan Ketungau Tengah. Adapun daftar lengkap nama-nama pasangan calon beserta partai politik pengusungnya disajikan dalam tabel berikut, yang merepresentasikan konfigurasi politik lokal dalam kontestasi elektoral tingkat daerah ini.

Tabel 1. 1
Daftar Nama Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Sintang

No Urut	Pasangan Calon	Partai Pengusung
01	Didit Surahmayadi. S.E,. M.A.P. Melkianus. S.Sos	PDI Perjuangan, GOLKAR, GELORA
02	Heri Jambri, S.H,. M.Si. Supranto, S.T,. M.A.P.	HANURA, PAN, PPP, PKS
03	Gregorius Herkulanus Bala Florensius Ronny	GERINDRA, PKB, PSI, PERINDO, PBB

Sumber: senentangnews.com

Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Sintang 2024, jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) mencapai 320.813 orang yang tersebar di 14 kecamatan dan 406 desa/kelurahan. Menariknya, 63% dari pemilih tersebut berasal dari generasi muda berusia 17 hingga 43 tahun, yang terdiri dari Generasi Z dan Milenial . Dominasi pemilih muda ini menunjukkan perubahan demografis yang signifikan dalam lanskap politik daerah.

Kecamatan Ketungau Tengah kerap menjadi sasaran strategis bagi para pasangan calon (paslon) dalam menyalurkan janji-janji politik melalui berbagai pendekatan. Meskipun secara politik daerah ini belum berperan sebagai penentu kemenangan paslon dengan perolehan suara terbanyak, namun eksistensinya semakin diperhitungkan dalam dinamika kampanye politik lokal. Hal ini tidak terlepas dari potensi demografis Kecamatan Ketungau Tengah yang cukup signifikan, yakni berjumlah 32.628 jiwa yang tersebar di 29 desa. Adapun rincian jumlah penduduk per desa di wilayah Kecamatan Ketungau Tengah disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. 2
Jumlah Penduduk di Kecamatan Ketungau Tengah

NO	DESA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	WIRAYUDA	1.408	1.356	2.764
2	TANJUNG SARI	470	396	866
3	PANDING JAYA	320	286	606
4	TIRTA KARYA	681	650	1.331
5	BAGELANG JAYA	779	699	1.498
6	SUMBER SARI	996	929	1.925
7	PANGGI AGUNG	745	682	1.427
8	KERTA SARI	290	239	529
9	ARGO MULYO	452	408	860
10	WANA BHAKTI	870	798	1.668
11	SWADAYA	555	491	1.046
12	MARGAHAYU	757	677	1.434
13	GUT JAYA BHAKTI	729	656	1.385
14	LANDAU BUAYA	434	364	798
15	KAYU DUJUNG	1.072	934	2.006
16	SENANGAN KECIL	643	541	1.184
17	SUNGAI AREH	576	495	1.071
18	MUNGGUK GELOMBANG	831	749	1.580
19	MUNGGUK LAWANG	585	546	1.131
20	NANGA KELAPAN	514	441	955
21	PANGGI RUGUK	320	261	581
22	BAKTI SENABUNG	323	282	605
23	ENGKITAN	488	383	871
24	LANDAU TEMIANG	274	226	500
25	PANDUNG KUMANG	470	404	874
26	RADIN JAYA	568	464	1.032
27	SENANGAN JAYA	244	205	449
28	KUBU BERANGAN	477	426	903
29	SEMAREH	397	332	729
JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN KETUNGAU TENGAH				**32.628 Jiwa**

Sumber:PPS desa Bagelang Jaya

Tabel 1. 3

Jumlah DPT Kecamatan Ketungau Tengah

NO	DESA	JUMLAH PENDUDUK	DPT (75%)
1	WIRAYUDA	2,764	2,073
2	TANJUNG SARI	866	650
3	PANDING JAYA	606	454
4	TIRTA KARYA	1,331	998
5	BAGELANG JAYA	1,498	1,124
6	SUMBER SARI	1,925	1,444
7	PANGGI AGUNG	1,427	1,070
8	KERTA SARI	529	397
9	ARGO MULYO	860	645
10	WANA BHAKTI	1,668	1,251
11	SWADAYA	1,046	784
12	MARGAHAYU	1,434	1,076
13	GUT JAYA BHAKTI	1,385	1,039
14	LANDAU BUAYA	798	598
15	KAYU DUJUNG	2,006	1,504
16	SENANGAN KECIL	1,184	888
17	SUNGAI AREH	1,071	803
18	MUNGGUK GELOMBANG	1,580	1,185
19	MUNGGUK LAWANG	1,131	848
20	NANGA KELAPAN	955	716
21	PANGGI RUGUK	581	436
22	BAKTI SENABUNG	605	454
23	ENGKITAN	871	653
24	LANDAU TEMIANG	500	375
25	PANDUNG KUMANG	874	656
26	RADIN JAYA	1,032	774
27	SENANGAN JAYA	449	337
28	KUBU BERANGAN	903	677
29	SEMAREH	729	547
JUMLAH PENDUDUK			**32.628 Jiwa**
JUMLAH DPT			**24.471 Pemilih**

Sumber: https://infopemilu.kpu.go.id/

Generasi muda dikenal memiliki karakteristik yang berbeda dalam menentukan pilihan politik, cenderung lebih kritis dan terbuka terhadap isu-isu baru. Namun, mereka juga rentan terhadap pengaruh politik identitas yang memanfaatkan kedekatan etnis atau agama untuk meraih dukungan. Hal ini

menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana politik identitas memengaruhi preferensi politik generasi muda di Ketungau Tengah.

Politik identitas, yaitu strategi politik yang memanfaatkan identitas sosial seperti suku, agama, atau gender untuk memperoleh dukungan elektoral, semakin marak menjelang Pemilu 2024. Praktik ini dapat mengancam kesatuan sosial dan kohesi nasional jika tidak dikelola dengan bijak. Dalam konteks Ketungau Tengah, penggunaan politik identitas dapat memperdalam fragmentasi sosial yang sudah ada

Studi oleh Kholilurrohman (2024) menunjukkan bahwa politik identitas dapat mengalihkan perhatian dari isu-isu substantif seperti kebijakan publik dan kinerja pemerintah. Fokus pada identitas kelompok tertentu dapat menghambat pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana politik identitas beroperasi dalam konteks lokal seperti Ketungau Tengah.

Ketungau Tengah sebagai Kecamatan yang memiliki salah satu jumlah penduduk terbesar tentunya memiliki beragam suku dan agama yang dimiliki oleh masyarakatnya. Ketungau Tengah, sebuah kecamatan di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, dikenal dengan keberagaman etnis yang mencakup Dayak, Melayu, dan Tionghoa. Data BPS Sintang tahun 2024 menunjukkan bahwa sekitar 45% penduduknya adalah etnis Dayak, 35% Melayu, dan 20% Tionghoa. Keberagaman ini menciptakan dinamika sosial yang kompleks, terutama dalam konteks politik lokal.

Berdasarkan jumlah penduduk di atas, terlihat beragamnya agama yang berkembang di Kecamatan Ketungau Tengah. Sentimen agama dan etnis merupakan perilaku manusia, khususnya umat beragama dan sangat menjunjung tinggi etnisitas pribadi (yang dimanifestasikan dalam perkataan, tindakan, dan kebijakan) yang bersifat merendahkan membatasi dan meremehkan, sehingga masyarakat yang berbeda etnis dan agama tidak mendapatkan hak-haknya dan dapzat mengaktualisasikan dirinya secara utuh. Hal-hal semacam itu mau tidak mau akan menimbulkan perpecahan di antara warga masyarakat Kecamatan Ketungau Tengah yang begitu majemuk dan multikultural.

Kecamatan Ketungau Tengah yang dihuni oleh komunitas Dayak, Melayu, dan Tionghoa menunjukkan dinamika sosial-politik yang kompleks. Para kandidat tampak secara sadar menggunakan identitas etnis dan simbol lokal dalam materi kampanye mereka untuk membangun kedekatan emosional dengan pemilih. Fenomena ini diperkuat oleh tingginya proporsi pemilih dari kalangan muda (Generasi Z dan Milenial) yang rentan terhadap narasi identitas.

Dalam konteks Kalimantan Barat, politik identitas telah menjadi bagian dari dinamika politik lokal selama beberapa dekade. Studi oleh Syahrin (2019) menunjukkan bahwa identitas etnis dan agama memainkan peran penting dalam kontestasi politik di wilayah ini. Di Kabupaten Sintang, termasuk Ketungau Tengah, politik identitas sering kali digunakan untuk membangun basis dukungan dan memobilisasi pemilih. Namun, pendekatan ini juga dapat memperkuat batas-batas identitas dan meningkatkan risiko konflik antar kelompok. Penelitian ini akan mengeksplorasi sejarah dan dinamika politik identitas di Ketungau Tengah,

dengan tujuan untuk memahami bagaimana strategi ini berkembang dan diterima oleh masyarakat. Dengan demikian, studi ini akan memberikan konteks yang lebih luas untuk menganalisis penggunaan politik identitas dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024. Hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan strategi politik yang lebih inklusif dan berbasis isu di wilayah multikultural.

Selama masa kampanye pemilihan umum di Kecamatan Ketungau Tengah, terjadi sebuah peristiwa yang menimbulkan perhatian publik terkait etika dalam pelaksanaan kampanye politik. Salah satu calon legislatif diketahui menghadiri acara peresmian gereja di Desa Panggi Aggung, sebuah desa yang mayoritas penduduknya beragama Protestan dan berasal dari etnis Dayak. Dalam kesempatan tersebut, calon bersangkutan hadir dengan mengenakan atribut adat Dayak, yang dapat dimaknai sebagai upaya untuk mengidentifikasi diri secara kultural dengan masyarakat setempat. Namun, yang menjadi sorotan adalah digunakannya momen peresmian gereja tersebut sebagai ajang untuk menyampaikan pesan-pesan kampanye politik, padahal acara tersebut secara substansi merupakan kegiatan keagamaan yang semestinya dijauhkan dari nuansa politik praktis. Berikut dokumentasi kampanye.

Gambar 1. 1
Kampanye Calon Wakil Bupati Sintang No urut 01



Sumber: Facebook Sintang kolaborasi

Pada dokumentasi kampanye tersebut Penggunaan atribut Dayak, baik dari sisi etnisitas maupun agama, dapat menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya politisasi identitas demi memperoleh keuntungan elektoral. Ini berpotensi memecah belah masyarakat jika ada kelompok yang merasa tidak terwakili atau tersinggung baik dari sisi etnisitas maupun agama, demi memperoleh keuntungan elektoral. Pemanfaatan simbol budaya dan momen sakral keagamaan sebagai medium kampanye tidak hanya melanggar norma etika, tetapi juga berpotensi mencederai semangat demokrasi yang inklusif dan berkeadaban. Selain itu, hal ini dapat menciptakan ketegangan sosial dalam masyarakat multikultural, terutama

jika masyarakat merasa bahwa ruang ibadah mereka telah disalahgunakan untuk kepentingan politik tertentu. Oleh karena itu, penting bagi para kandidat politik dan penyelenggara pemilu untuk menjaga netralitas tempat ibadah serta memastikan bahwa seluruh proses kampanye dilaksanakan secara tertib, adil, dan menghormati nilai-nilai lokal.

Peran tokoh masyarakat dan pemuka agama dalam membentuk opini publik juga penting dalam konteks politik identitas. Menurut Bawaslu (2022), keterlibatan tokoh agama dalam mencegah politisasi SARA dapat membantu menjaga integritas pemilu dan kohesi sosial. Di Ketungau Tengah, tokoh masyarakat dan pemuka agama memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku pemilih. Penelitian ini akan mengeksplorasi peran tokoh-tokoh ini dalam mengarahkan diskursus politik dan mengurangi dampak negatif politik identitas.

Setelah menjalani masa kampanye selama dua bulan di berbagai wilayah Kabupaten Sintang, tahapan penting dalam kontestasi Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Sintang tahun 2024 akhirnya mencapai titik krusial, yakni penetapan pasangan calon terpilih sebagai pemenang. Momen yang dinanti-nantikan oleh seluruh elemen masyarakat Sintang ini adalah penetapan pasangan calon terpilih sebagai pemenang, yang akan mengemban amanah untuk memimpin dan membangun Kabupaten Sintang lima tahun ke depan. Tabel yang disajikan berikut ini merupakan hasil resmi rekapitulasi suara yang telah dirilis secara transparan dan akuntabel oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten

Sintang, sebagai representasi dari suara rakyat yang telah menggunakan hak pilihnya pada pesta demokrasi ini.

Tabel 1. 4
Rekapitulasi Perolehan Suara Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati di Kecamatan Ketungau Tengah

No	Rincian Perolehan Suara Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati	Ketungau Tengah
1	Didit Surahmayadi, S.E., M.A.P Melkianus, S.Sos	(6.034) Suara
2	Heri Jambri, S.H., M.Si Supranto, S.T., M.A.P	(7.122) Suara
3	Gregorius Herkulanus Bala Florensius Ronny	(5.087) Suara

Sumber: KPU Sintang

Tabel 1. 5
Suara Sah dan Tidak Sah

No	Data Suara Sah dan Tidak Sah	Ketungau Tengah
A	Jumlah Suara Sah	(18.248) Suara
B	Jumlah Suara Tidak Sah	(540) Suara
C	Jumlah Suara Sah dan Tidak Sah (V.A+V.B)	(18.788) Suara

Sumber: KPU Sintang

Tabel 1. 6

Hasil Rekapitulasi Perolehan Suara Kabupaten Sintang

No urut	Pasangan Calon	Perolehan Suara	Persentase
01	Didit Surahmayadi, S.E., M.A.P Melkianus, S.Sos	79.268	32%
02	Heri Jambri, S.H., M.Si Supranto, S.T., M.A.P	68.320	27%
03	Gregorius Herkulanus Bala Florensius Ronny	102.046	41%

Sumber: senentangnews.com

Rapat Pleno Terbuka Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sintang Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Sintang telah secara resmi diselenggarakan dan diselesaikan pada hari Selasa, tanggal 3 Desember 2024. Agenda tersebut merupakan bagian dari tahapan final dalam proses pemilu kepala daerah dan menjadi forum formal untuk pengesahan hasil perhitungan suara di tingkat Kabupaten.

Dalam rapat pleno terbuka ini, dipaparkan hasil rekapitulasi suara dari seluruh Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) yang mewakili 14 kecamatan di wilayah administratif Kabupaten Sintang. Adapun urutan kecamatan yang menyampaikan hasil rekapitulasi dimulai dari: Binjai Hulu, Tebelian, Kelam Permai, Ketungau Hilir, Tempunak, Dedai, Kayan Hilir, Kayan Hulu, Ketungau Hulu, Ambalau, Serawai, Sintang, Ketungau Tengah, dan Sepauk.

Seluruh hasil rekapitulasi suara tersebut kemudian disahkan di tingkat kabupaten dan dituangkan secara resmi dalam Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sintang Nomor 2937 Tahun 2024 mengenai Penetapan Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sintang Tahun 2024. Proses ini menandai legitimasi administratif terhadap hasil pemilu sebagai cerminan kehendak politik masyarakat Kabupaten Sintang.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, menimbulkan keinginan penulis untuk melakukan pemelitian lebih lanjut tentang “Politik Idetitas Sebagai Strategi Politik Calon Kepala Daerah Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sintang Tahun 2024 Di Kecamatan Ketungau Tengah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada latar belakang diatas maka dapat di simpulkan beberapa masalah yang akan dideskripsikan yaitu:

1. Dominasi Politik Identitas dalam kampanye calon kepala daerah berpotensi menggeser fokus pemilih dari isu-isu programatik ke aspek primordial seperti etnis dan agama.
2. Politik Identitas yang digunakan dalam kampanye berisiko memperdalam polarisasi sosial dan mengganggu kohesi masyarakat majemuk di Ketungau Tengah.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Strategi politik identitas yang digunakan oleh calon kepala daerah dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sintang tahun 2024 di Kecamatan Ketungau Tengah, bagaimana konstruksi tersebut memengaruhi perilaku pemilih dan dinamika sosial di masyarakat multikultural.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada fokus penelitian di atas. Adapun rumusan masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah "Bagaimana strategi politik identitas digunakan oleh calon kepala daerah dalam Pilkada Kabupaten Sintang tahun 2024 di Kecamatan Ketungau Tengah, dan apa dampaknya terhadap perilaku pemilih serta kohesi sosial masyarakat?"**.**

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, penelitian ini maka di peroleh tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis

pengaruh konstruksi identitas terhadap perilaku pemilih dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sintang di Kecamatan Ketungau Tengah dan mengetahui seberapa besar dampak politik identitas terhadap kohesi sosial dan dinamika masyarakat dalam konteks politik lokal multikultural.

1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu agar dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ilmu politik, khususnya teori politik identitas dan strategi elektoral di konteks lokal indonesia.
2. Sebagai referensi akademik bagi penelitian selanjutnya terkait politik identitas, perilaku pemilih, dan demokrasi lokal di wilayah multikultural.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Calon Kepala Daerah dan Tim Kampanye

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang batas etis dan strategis dalam menggunakan identitas sebagai alat kampanye, agar tidak menimbulkan disintegrasi sosial.

2. Bagi Bawaslu (Badan Pengawas Pemilu)

   Hasil penelitian ini diharapakan dapat memberikan data empiris untuk menyusun kebijakan pengawasan kampanye berbasis SARA, serta merumuskan regulasi untuk menjaga kondusifitas sosial.

3. Bagi KPU (Komisi Pemilihan Umum)

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh KPU sebagai dasar untuk menyusun dan memperketat regulasi kampanye, khususnya dalam mengawasi penggunaan simbol-simbol identitas etnis dan agama, agar tidak menimbulkan polarisasi sosial serta tetap menjaga netralitas dan integritas penyelenggaraan pemilu di wilayah multikultural seperti Ketungau Tengah.

4. Bagi Masyarakat

   Penelitia diharapkan dapat memberikan wawasan kritis agar masyarakat tidak terjebak dalam pilihan berbasis identitas sempit dan mampu menilai kadidat berdasarkan program dan integritas.